Grasindo
GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA

Abdul Gaffar Ruskhan

# Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

## Kajian tentang Pemungutan Bahasa

Kata Pengantar:
**Dr. Dendy Sugono**

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

# BAHASA ARAB
# DALAM BAHASA INDONESIA

Kajian tentang Pemungutan Bahasa

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002
tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan /atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Abdul Gaffar Ruskhan

# BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA

## Kajian tentang Pemungutan Bahasa

Kata Pengantar:
Dr. Dendy Sugono

Grasindo
GRAMEDIA WIDIASARANA INDONESIA
Penerbit PT Grasindo, Jakarta, 2007

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

**BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA**
Kajian tentang Pemungutan Bahasa
© Abdul Gaffar Ruskhan

**EISBN 978-602-05-1035-4**

GM 501 07.397
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Editor Penyelia: Pamusuk Eneste
Editor: Djony Herfan
Desainer Sampul: Pagut Lubis

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Grasindo, anggota Ikapi, Jakarta, 2007

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun (seperti cetak, fotokopi, mikrofilm, VCD, CD-ROM, dan rekaman suara) tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**Isi di luar tanggung jawab Percetakan PT Gramedia, Jakarta**

Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

# DAFTAR ISI

**Daftar Transliterasi Arab-Latin** ..... vii
**Kata Pengantar** ..... ix
**Prakata** ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1
1.1 Latar Pokok Bahasan ..... 1
1.2 Tinjauan Pustaka ..... 7
1.3 Pokok Bahasan ..... 21
1.4 Tujuan dan Cakupan Penelitian ..... 21

**BAB II LANDASAN TEORETIS** ..... 23
2.1 Kata dan Leksem ..... 23
2.2 Laras Keagamaan ..... 25
2.3 Batasan Pemungutan ..... 26
2.4 Jenis Pemungutan ..... 27
2.5 Bentuk dan Makna Pungutan Bahasa Arab ..... 29



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

**BAB III ANALISIS PUNGUTAN KATA DARI SEGI BENTUK** ..... 33
3.1 Pungutan Kata Berbentuk Leksem Simpleks ..... 33
3.2 Pungutan Kata Berbentuk Leksem Kompleks .... 62
3.3 Pungutan Kata Berbentuk Leksem Majemuk..... 66
3.4 Pungutan Kata Berbentuk Majemuk Frasa ..... 73

**BAB IV ANALISIS PUNGUTAN PADU DARI SEGI BENTUK** ..... 74
4.1 Pungutan Padu yang Terdiri atas Pungutan Kata dan Pungutan Sulih ..... 74
4.2 Pungutan yang Terdiri atas Pungutan Sulih dan Pungutan Kata ..... 84
4.3 Pungutan Padu yang Terdiri atas Pungutan Kata, Pungutan Sulih, dan Pungutan Kata ..... 95

**BAB V ANALISIS PUNGUTAN SULIH DARI SEGI BENTUK** ..... 96
5.1 Pungutan Terjemah ..... 96
5.2 Pungutan Makna ..... 105

**BAB VI ANALISIS PERUBAHAN MAKNA PUNGUTAN BAHASA ARAB** ..... 117
6.1 Perubahan Wilayah Makna Pungutan Bahasa Arab ..... 117
6.2 Perubahan Makna karena Evaluasi atau Konotasi Pungutan Bahasa Arab ..... 143
6.3 Perubahan karena Makna Majasi dalam Pungutan Bahasa Arab ..... 148

**BAB VII SIMPULAN** ..... 162
**CATATAN** ..... 165
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 174
**BIOGRAFI SINGKAT** ..... 180



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

# DAFTAR TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

| | | |
|---|---|---|
| alif | أ | - |
| ba | ب | b |
| ta | ت | t |
| sa | ث | s (titik di atas) |
| jim | ج | j |
| ha | ح | h (titik di bawah) |
| kha | خ | kh |
| dal | د | d |
| zal | ذ | z (titik di atas) |
| ra | ر | r |
| zai | ز | z |
| sin | س | s |
| syin | ش | sy |
| sad | ص | s (titik di bawah) |
| dad | ض | d (titik di bawah) |



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

| | | |
|---|---|---|
| ta | ط | t (titik di bawah) |
| za | ظ | z (titik di bawah) |
| ‘ain | ع | _ |
| gain | غ | g |
| fa | ف | f |
| qaf | ق | q |
| kaf | ك | k |
| lam | ل | l |
| mim | م | m |
| nun | ن | n |
| wau | و | w |
| hamzah | ء | _ (apostrof) |
| ya | ي | y |

2. Vokal

| | | |
|---|---|---|
| ـَ | fathah | a |
| ـِ | kasrah | i |
| ـُ | dammah | U |

3. Diftong

| | | |
|---|---|---|
| - | fathah dan ya | ai |
| - | fathah dan wau | au |

4. Vokal Panjang

| | |
|---|---|
| fathah dan alif | a: |
| kasrah dan ya | i: |
| dammah dan wau | u: |

5. Ta marbutah (simpul)

| | |
|---|---|
| h | apabila tidak diikuti oleh vokal |
| t | apabila diikuti oleh vokal |



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

# KATA PENGANTAR

Sebagai bahasa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pendidikan nasional serta pengembangan ilmu dan teknologi, bahasa Indonesia memerlukan pengembangan kata dan istilah dalam berbagai bidang ilmu. Kekayaan kosakata suatu bahasa dapat menjadi indikasi kemajuan peradaban bangsa pemilik bahasa itu karena kosakata, termasuk istilah, merupakan sarana pengungkap ilmu dan teknologi serta seni. Sejalan dengan perjalanan waktu berabad-abad yang lalu dalam kehidupan masyarakat Indonesia, kosakata bahasa Indonesia terus menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan kosakata itu telah diwarnai bahasa asing, seperti bahasa Arab, Portugis, Cina, Belanda, dan bahasa Jepang. Sebagai akibat dari interaksi dunia perdagangan masyarakat Indonesia dengan bangsa-bangsa itu, kosakata bahasa-bahasa itu masuk ke dalam pemakaian bahasa Indonesia. Di sisi lain, penutur bahasa Indonesia yang berlatar belakang bahasa ibu bahasa daerah turut mencoraki perkembangan kosakata bahasa Indone-



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

sia dari bahasa daerah, terutama bahasa daerah yang telah memiliki tradisi tulis serta berpenutur besar dan memiliki pengaruh terhadap perkembangan ilmu ataupun kekuasaan.

Perkembangan kosakata dari bahasa Arab memiliki sejarah yang panjang. Kalau kosakata bahasa asing lainnya masuk Indonesia melalui media perdagangan ataupun kekuasaan/politik, kosakata bahasa Arab masuk ke dalam khazanah pemakaian bahasa Indonesia melalui media agama Islam. Kosakata itu telah merasuki berbagai sendi kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak terasakan sebagai kosakata bahasa asing. Nama salat wajib lima waktu dipakai sebagai penanda waktu, bahkan hingga kini dalam kehidupan masyarakat perdesaan jam penanda waktu bukan kebutuhan utama.

Buku *Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa* ini merupakan penelitian/telaah kata serapan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Wawasan tentang kata serapan bahasa Arab ini akan menambah pengetahuan kita mengenai perkembangan bahasa Indonesia. Kaidah atau tata cara penyerapan kosakata bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia ini akan memperkaya sistem penyerapan kata sebagai bagian dari kebijakan pengembangan bahasa Indonesia menuju bahasa utama dunia.

Untuk itu, saya mendukung penerbitan buku ini dan saya ucapkan selamat kepada Drs. Abdul Gaffar Ruskhan, M.Hum. yang telah bekerja keras dalam penelitian dan penulisan buku ini. Semoga buku ini memberi manfaat kepada masyarakat, terutama generasi pelapis agar mereka memahami sejarah dan perkembangan bahasa Indonesia sebagai lambang jati diri bangsa.

Tokyo, 11 November 2007

**Dr. Dendy Sugono**
Kepala Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

# PRAKATA

Saya mengucapkan syukur kepada Allah SWT karena dapat merampungkan penulisan buku *Pungutan Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia: Kajian tentang Pemungutan Bahasa* ini walaupun agak terlambat dari rencana. Penulisan buku ini semula dijadwalkan selesai dalam waktu enam bulan. Namun, jadwal itu terlewati karena adanya perubahan pokok bahasannya.

Buku ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Tanpa bantuan itu, saya yakin bahwa buku ini tidak akan dapat saya rampungkan. Untuk itu, sudah sepatutnya saya menyampaikan ucapan terima kasih.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Anton M. Moeliono. Gagasan-gagasan yang beliau sampaikan kepada saya sangat berarti, baik pada waktu penyusunan usulan penelitian maupun pada saat penulisan buku ini. Beliau secara terus-menerus memberikan arahan yang sangat berharga.



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Prof. Dr. Harimurti Kridalaksana yang menaruh perhatian besar terhadap bidang yang saya kuasai, yakni bahasa Arab.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Dr. Hans Lapoliwa, mantan Kepala Bidang Perkamusan dan Peristilahan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (sekarang Pusat Bahasa), yang telah banyak memberikan dorongan dan arahan dalam penyelesaian buku ini. Demikian pula kepada Dr. Dendy Sugono, Kepala Pusat Bahasa, yang juga telah memberikan semangat kepada saya agar dapat menyelesaikan penulisan buku ini, bahkan memberikan kata pengantarnya.

Sejawat saya di Pusat Bahasa telah pula memberikan dorongan dan semangat supaya dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Saya juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Penerbit PT Grasindo yang telah menerbitkan buku ini.

Akhirnya, saya berharap agar buku ini sesuai dengan harapan dan bermanfaat bagi siapa saja yang ingin mendalami pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Indonesia.

Jakarta, 1 Oktober 2007 **Abdul Gaffar Ruskhan**



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Pokok Bahasan

Kontak bahasa yang terjadi antara satu masyarakat dan masyarakat yang lain akan berpengaruh pada bahasa yang bersangkutan. Kontak bahasa itu tidak dapat dipisahkan dengan kontak budaya yang terjadi, bahkan dipandang sebagai salah satu aspek kontak budaya. Weinreich (1953:5) menyebutkan bahwa pengaruh bahasa lain ke bahasa tertentu merupakan difusi dan akulturasi budaya. Menurut Schuchardt, seperti yang dikutip Haugen (1992:198), pengaruh tersebut terlihat pada kosakata yang dipungut oleh bahasa tertentu. Hal itu merupakan ciri keuniversalan bahasa. Tidak ada satu bahasa pun yang luput dari pengaruh bahasa atau dialek lain. Bahasa Inggris yang merupakan bahasa terkemuka, misalnya, memungut tidak kurang dari separuh kosakatanya dari bahasa Latin, Yunani, Skandinavia, dan Perancis (Robins, 1991: 438; Gonda, 1973: 26; Moeliono, 1968:40—41; 1981:162). Bahkan, bahasa Inggris merupakan



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

salah satu bahasa Eropa yang terbuka terhadap pungutan (Jespersen, 1955; Baugh, 1968; Ahmad, 1992).

Masalah pemungutan ke dalam suatu bahasa berkaitan dengan tingkat kedwibahasaan masyarakat yang melakukan pemungutan itu (Haugen, 1950; 1973; Broselow, 1991:200—201). Pada awalnya pemungutan terbatas pada penutur dwibahasawan. Setelah menjadi pungutan ("barang jadi"), penutur ekabahasawan memanfaatkannya menjadi kata sehari-hari (Moeliono, 1989:162; Samsuri, 1980:58). Hal itu ditandai pula oleh penggunaan dua bahasa secara bergantian dan berturut-turut oleh penutur dwibahasawan atau alih kode (Haugen, 1992:198), baik dalam bentuk sebuah kalimat maupun di antara kalimat sehingga menghasilkan butir pungutan baru ke dalam perbendaharaan bahasanya (Clyne, 1987).

Kondisi yang demikian berlaku pula di dalam bahasa Indonesia. Sebagai masyarakat yang multibahasa, alih kode yang menghasilkan pemungutan itu berlangsung dalam kehidupan berbahasa. Hal itu terlihat dengan cukup banyaknya pungutan dari berbagai bahasa, baik dari bahasa asing maupun dari bahasa daerah. Salah satu pungutan itu berasal dari bahasa Arab.

Pengaruh bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu—yang kemudian bernama bahasa Indonesia—bersamaan dengan masuk agama Islam ke Nusantara. Berkaitan dengan pengaruh bahasa Arab itu, ada baiknya dikemukakan pandangan tentang masuknya agama Islam ke Nusantara. Ada dua pandangan mengenai masuknya agama Islam ke Nusantara ini. Pandangan pertama mengatakan bahwa agama Islam masuk ke Nusantara ini pada abad ke-7 (Baried, 1982; Sudarno, 1990; Dasuki *et al.,* 1993; Azmi, 1993; Sasmita, 1993) dan pandangan lain mengatakan bahwa Islam masuk ke Nusantara ini pada abad ke-13 Masehi (Sasmita, 1993; Abdulgani, 1993). Pandangan pertama dikemukakan, antara lain, oleh T.W. Arnold, Syed Naguib Al-Atas, dan Hamka; pandangan yang kedua dikemukakan, antara lain, oleh



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Snouck Hurgronye, yang diikuti oleh J.P. Moquette, dan R.A. Kern (Sasmita, 1993). Walaupun demikian, pandangan terakhir itu mengandung kelemahan karena yang datang ke Nusantara itu bukanlah ajaran aslinya, melainkan percampuran ajaran Islam dengan peradaban Parsi dan India. Snouck Hurgronye sendiri mengemukakan pada ceramahnya di Amsterdam tahun 1883 bahwa yang dimaksudkan masuknya Islam pada abad ke-13 itu bukan ajaran Islam yang asli, melainkan ajaran Islam yang sudah berbaur dengan peradaban Parsi dan India, sebagaimana yang dikutip oleh Abdulgani (1993) sebagai berikut.

> Bukan agamanya Muhammad, tetapi Islam yang sudah berkembang matang yang datang kemari. Bukan Islam dari Alquran dan Hadis, melainkan Islam dengan kitab-kitab fikihnya dan dogmanya dari tiga abad kemudian, yang diperkenalkan di sini.

Melalui para pedagang, musafir, dan mubalig Arab, Persia, dan India (Gujarat) agama Islam diterima oleh penduduk asli melalui kontak bahasa. Pengaruh bahasa Arab itu tampak pada pungutan kata-kata Arab ke dalam bahasa sehari-hari (Baried, 1982; Ruskhan, 1990/1991), terutama dalam laras keagamaan. Misalnya, *akal, hebat,* dan *mungkin* dalam penggunaan sehari-hari di samping dalam laras keagamaan seperti *insya Allah, ruhul-kudus,* dan *rasul*.

Pungutan bahasa Arab laras keagamaan dapat kita perhatikan seperti dalam teks berikut ini.

> Seorang bisa dikatakan *beriman* manakala telah melaksanakan segala *perintah Allah* dalam bentuk *amal-amal saleh*; dan pelaksanaan *amal saleh* ini sebagai bukti *keimanan* dan *keyakinan*nya terhadap Tuhan. Oleh karena itu, maka *kalimat iman* yang artinya percaya dan *Islam* yang artinya *menyerah, tunduk,* dan *taat* adalah dua *kalimat* yang tidak bisa dipisahkan selama-lamanya. Tidaklah cukup percaya saja tanpa ada *penyerahan diri;* dan *penyerahan diri* tidaklah berarti tanpa ada kepercayaan dan *keimanan* (Rasyid, 1990:31).

Teks berikut juga memperlihatkan penggunaan pungutan bahasa Arab dalam ranah keagamaan, khususnya dalam agama Nasrani.



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Karena itu, orang-orang *Farisi* dan *ahli-ahli Taurat* itu bertanya kepada-Nya: "Mengapa *murid-murid*-Mu tidak hidup menurut *adat-istiadat* nenek moyang kita, tetapi makan dengan tangan *najis?* Jawab-Nya kepada mereka: "Benarlah *nubuat* Yesaya tentang kamu, hai orang-orang *munafik!* ... (Markus 7:5—6).

Berdasarkan teks yang pertama, kita dapat mencatat pungutan bahasa Arab yang digunakan dalam laras agama Islam. Kata-kata *iman* dalam *beriman* dan *keimanan, Allah, amal(-amal) saleh, yakin* dalam *keyakinan, kalimat, Islam,* dan *taat* merupakan contoh pungutan yang oleh Haugen (1950; 1992) disebut pemasukan *(importation)*. Sementara itu, terdapat pula pungutan seperti *menyerah, penyerahan diri,* dan *tunduk,* yang oleh Haugen (1950; 1992) prosesnya disebut penyulihan *(substitution)*.

Jika ditinjau dari segi fonologis, pungutan kata bahasa Arab dalam teks pertama seperti *iman, yakin, kalimat, amal, Islam,* dan *taat* memperlihatkan adanya integrasi dengan sistem fonologi bahasa Indonesia yang dapat dibandingkan dengan bahasa Arabnya *iman* (ايمان), *yaqin* (  ), *kalimah* (كلمة),'*amal* (عمل), *Islam* (اسلام), dan *ta'ah* (طاعة). Selain itu, secara morfologis pungutan kata *iman, yakin,*dan *amal* memperlihatkan integrasi morfologis ke dalam bahasa Indonesia menjadi *keimanan, keyakinan,* dan *amal-amal.* Dikaitkan dengan bentuk leksikalnya, *iman, kalimat, amal, Islam,* dan *taat* merupakan leksem simpleks yang berasal dari kata simpleks dan kompleks bahasa Arab. Kata *'amal* (عمل) merupakan kata simpleks, sementara *iman* (ايمان), *kalimah* (  ), *Islam* (اسلام), dan *ta'ah* (طاعة) merupakan kata kompleks. Jadi, tampak bahwa pungutan berupa leksem simpleks dapat saja berasal dari kata simpleks dan kata kompleks bahasa Arabnya. Sementara itu, bentuk *menyerah, penyerahan diri,* dan *tunduk* merupakan pungutan yang termasuk penyulihan dari *yuslim* (يسلم), *tawakkal* (توكّل), dan *khudu'* (خضوع). Secara semantis, pungutan kata *amal* dan *taat* memperlihatkan perubahan makna, yakni *amal* berarti 'perbuatan (baik dan buruk)' menjadi 'perbuatan yang



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

mendatangkan pahala' (Alwi *et al.*, 2002:34) dan *taat* berarti 'patuh' menjadi '(a) senantiasa menurut (kepada Tuhan, pemerintah, dsb). (b) tidak berlaku curang; setia; (c) saleh, kuat beribadah' (Alwi *et al.*, 2002:1116).

Selanjutnya, dalam teks yang kedua dapat kita catat pungutan bahasa Arab, yakni *Farisi, ahli-ahli Taurat, murid-murid, karib-baid, najis, nubuat,* dan *munafik.* Seperti halnya *iman, Allah, amal saleh, yakin, kalimat, Islam* dan *taat,* pungutan itu termasuk pungutan berupa pemasukan *(importation).* Secara fonologis, *Farisi, ahli-ahli Taurat, murid-murid, karib baid, najis, nubuat,* dan *munafik* telah memperlihatkan integrasi dengan sistem fonologis bahasa Indonesia. Hal itu dapat dibandingkan dengan model bahasa modelnya, yakni *Farisiy* (فرسى), *ahli at-Taurat* (أهل التورة), *murid* (مورد), *qarib wa ba'id* (قريب وبعيد), *najs* (نجس), *nubuwwah* (نبوّة), dan *munafiq* (منافق). Dari segi bentuk, pungutan kata itu ada yang berbentuk leksem simpleks, ada yang berbentuk leksem majemuk, dan ada pula yang berbentuk kata kompleks dengan bentuk bahasa modelnya yang juga berbeda. Pungutan kata *najis* sebagai leksem simpleks berasal dari kata simpleks bahasa modelnya; *Farisi, murid, nubuat,* dan *munafik* merupakan pungutan kata berupa leksem kompleks yang berasal dari kata kompleks bahasa modelnya; *ahli kitab* sebagai leksem majemuk berasal dari leksem majemuk bahasa modelnya; *karib baid* sebagai leksem majemuk berasal dari dua buah kata kompleks yang masing-masingnya adalah *qarib* (قريب) dan *ba'id* (بعيد). Di samping itu, secara morfologis tampak adanya integrasi pungutan bahasa Arab dengan bahasa Indonesia, yang terlihat dalam pungutan *ahli-ahli, murid-murid,* dan *karib baid.* Pungutan-pungutan itu secara morfologis memperlihatkan reduplikasi dan pemajemukan. Secara semantis, tampak adanya integrasi seperti *Farisi* ( ) 'dibangsakan pada/dihubungkan dengan Faris' menjadi 'orang Faris(i)'; *ahli at-Taurat* (أهل التورة) 'penganut kitab Taurat' tidak mengalami perubahan makna, tetapi akan mengalami perubahan jika leksem *ahli* bergabung dengan leksem lain

فرسى



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

seperti *ahli waris*; *murid* (مورد) 'orang yang berkehendak/ berkeinginan' berubah maknanya menjadi 'penganut suatu ajaran' (Gering, 1985:92) atau 'pengikut seorang pemimpin atau pengajar' (Alkitab, 1993:347); *najs* (نجس) 'kotor' menjadi 'kotor' atau 'kotoran'; *nubuwwat* (نبوّة) 'berita gaib atau yang akan datang melalui ilham dari Allah; berita dari Allah dan apa yang berhubungan dengan-Nya' (Dar al-Masyriq, 1986:784) menjadi 'wahyu yang diturunkan kepada Nabi (untuk disampaikan kepada manusia); ramalan' (Alwi *et al*, 2002:788); *munafiq* (منافق) 'orang yang menyembunyikan kekufuran dalam hatinya, tetapi melahirkan iman melalui lisannya' (Dar al-Masyriq, 1986:828) menjadi 'berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak; suka (selalu) mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan perbuatannya' (Alwi *et al*, 2002:763).

Berdasarkan contoh kedua teks di atas, kita memperoleh gambaran bahwa pungutan bahasa Arab cukup banyak kita temukan dalam laras keagamaan, baik dalam agama Islam—tampaknya paling dominan—maupun dalam agama Nasrani.

Sampai saat ini belum diketahui secara kuantitatif berapa jumlah pungutan laras keagamaan itu. Walaupun cukup banyak kamus istilah ataupun ensiklopedia yang ada, jumlah pungutan itu bervariasi. Di samping itu, bagaimana pula wujud leksikal pungutan bahasa Arab laras keagamaan itu, baik segi bentuk maupun segi maknanya, tampaknya belum ada penelitian yang memadai.

Untuk mentranskripsikan huruf Arab ke huruf Latin seperti yang digunakan dalam contoh-contoh di atas, saya menggunakan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama (1987). Di samping itu, pemarkah takrif *al-* (ال) saya transkripsikan dalam dua cara, yakni ditransliterasikan dengan *al-* (ال) apabila diikuti oleh konsonan *qamariah*[1] (قمرية) dan ditransliterasikan sesuai dengan konsonan *syamsiah*[2] yang mengikutinya.Misalnya, *al-HaQQ* (الحق) dan *as-SaBR* (الصبر). Penulisan *al-* jika didahului oleh kata lain, ada dua kemungkin-



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

an, yakni dituliskan *al*-nya seperti *Masjid al-Aqsa* (مسجد الاقصى) atau tanda kasus kata pertama dinyatakan di akhir kata itu, sedangkan *al-* dinyatakan dengan huruf *l-* atau dengan sebuah huruf yang ada di awal kata yang sesudahnya, sesuai dengan jenis huruf syamsiah yang mengikutinya. Misalnya, *khalqi l-Lah* (خلق الله) 'ciptaan Allah' dan *'imadu d-din* (عمادالدين) 'tiang agama'. Selain itu, penulisan konsonan akar bahasa model—yang terdiri atas tiga konsonan—yang ditransliterasikan itu menggunakan huruf kapital. Hal itu dimaksudkan untuk mengetahui akar bahasa modelnya dan sekaligus mengetahui unsur lain yang ada dalam kata itu, seperti afiks.

## 1.2 Tinjauan Pustaka

Setakat ini, penelitian mengenai pengaruh bahasa Arab yang pernah dilakukan adalah penelitian kosakata yang digunakan secara umum tentang pengaruh struktur sintaksis dan tinjauan sepintas tentang maknanya. Penelitian itu dilakukan oleh van Ronkel (1977), Jones (1978), Baried (1982), Harun *et al.* (1984 dan 1985), Sudarno (1987; 1990), Kamali (1988), Burhanuddin *et al.* (1989/ 1990), Ruskhan *et al.,* 1990/1991), Badudu (1991), dan Emzir (1994).

Di bidang perkamusan, ada beberapa kamus Arab-Indonesia, Indonesia-Arab, Arab-Indonesia-Inggris, dan kamus peribahasa Arab yang telah memperkaya khazanah kepustakaan Indonesia, yang tentu akan memperluas pemakaian pungutan bahasa Arab dalam kaka-kata Indonesianya. Kamus itu disusun, antara lain, oleh Nuh dan Bakry (1974), Rathomy (1982), Munawwir (1984), dan Alkalali (1987).

Selain kamus di atas, terdapat pula sejumlah kamus istilah agama—jelas termasuk bidang laras keagamaan—, termasuk kamus Alquran, yang disusun oleh Munaf (1958), Hassan (1970), Sjamsu (1977), Shodiq dan Chairy (1983), Dewan Bahasa dan Pustaka (1986), Hasim (1987), Djoefri *et al.* (1988), Hidayat (1990), Fachruddin Hs. (1992), Nasution *et al.* (1992), dan Dasuki *et al.* (1993).



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Van Ronkel (1977) meneliti pengaruh tata kalimat bahasa Arab terhadap tata kalimat bahasa Melayu yang pada umumnya akibat penerjemahan kalimat ke dalam bahasa Melayu. Ia menampilkan struktur terjemahan ke dalam bahasa Melayu, baik kata, kelompok kata, maupun kalimat yang terpengaruh itu dengan struktur bahasa Arabnya. Misalnya, preposisi *'ala* (على) yang diterjemahkan secara harfiah menjadi 'atas', seperti *yakdiru 'ala* (يقدر على) dan *marartu 'ala qaum* (مررت على قوم) yang diterjemahkan menjadi 'kuasa atas' dan 'aku lalu atas kaum'. Padahal, menurutnya *'ala* (على) mempunyai "kelakuan" dalam kalimat. Di samping bermakna 'atas', *'ala* (على) dapat diterjemahkan dengan 'menurut, dengan syarat, tentang'. Jadi, menurutnya, dalam banyak hal kata Melayu *atas* merupakan terjemahan dari *'ala* (على) bahasa Arab. Sayang analisisnya tidak mendalam, hanya sebatas contoh dan jenis sintaksis yang mendapat pengaruh itu. Walaupun begitu, tulisan itu dapat digunakan sebagai acuan untuk menelaah pengaruh struktur bahasa Arab dalam bahasa Melayu secara lebih mendalam lagi. Sumber datanya adalah naskah hikayat dan surat.

Jones (1978) pernah mengadakan penelitian berupa daftar pungutan kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Di dalam daftar itu terdapat 4.275 entri, yang terdiri atas 2.750 entri pungutan bahasa Arab—termasuk di dalamnya 260 entri nama diri—, 321 entri yang berasal dari bahasa Persia, seperti kata *darwis* dan *kebuli,* dan 1.212 entri yang merupakan rujuk silang (terdapat ketidakcocokan jumlahnya yang seharusnya 4.283, bukan 4.275). Dengan demikian, daftar kata itu tidak murni memuat pungutan kata bahasa Arab. Karena yang dimuat di dalam daftar itu hanya pungutan kata, segi lain dari pungutan, yakni pungutan padu dan pungutan sulih, terlewatkan dalam penelitian itu. Jika kita mencari bentuk seperti *sembahyang sunat*, yang akan kita temukan di dalam daftar itu adalah *sunat*-nya; *sembahyang* tidak akan kita temukan di dalamnya. Padahal, kedua kata itu merupakan pungutan dari *salat as-sunnah* (صلاة السنّة) atau *salat an-*



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

*nawafil* (صلاة النوافل). Walaupun begitu, daftar itu dapat dimanfaatkan untuk menelaah penyerapan kata Arab dalam bahasa Indonesia. Korpus data, antara lain, diambil dari *A Malay-English Dictionary* (Wilkinson, 1955) dan *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 1966).

Baried (1982) untuk pidato pengukuhannya menjadi guru basar Universitas Gadjah Mada menulis makalah berjudul "Bahasa Arab dan Perkembangan Bahasa Indonesia". Unsur pungutan disinggungnya dari sudut kelas kata bahasa Arab, misalnya bentuk infinitif atau masdar: *musyawarah, mufakat, iktikad, dan khilaf;* bentuk *participium activum*, seperti *akil, balig, mukmin,* dan *hadir;* bentuk *participium passivum,* seperti *masgul, mashur*—/s/ bukan /sy/—, *maklim,* dan *makbul;* nomina yang dibentuk bukan karena tasrif (derivasi), seperti *amal, hal, martabat*, dan *syak*. Selain itu, bentuk tunggal dan jamak juga disinggungnya. Bentuk jamak itu, misalnya, *ajaib, huruf, arwah,* dan *ulama.* Selain itu, segi perubahan makna kata-kata tertentu, perubahan fonologisnya, serta ungkapan yang dipungut juga disinggungnya.

Tulisan yang dikemukakan oleh Barid pada dasarnya merupakan upaya memperkenalkan kepada kita pungutan kata bahasa Arab dengan beberapa segi yang dikemukakan di atas. Pembaca yang tidak memahami bahasa Arab hanya akan memperoleh sekadar pengetahuan bahasa bahwa ada pungutan kata yang bentuknya demikian. Hal itu dapat dimaklumi karena tulisan itu bertujuan bukan untuk mengupas pungutan bahasa Arab secara mendalam. Namun, tulisan itu disajikan dalam suatu pertemuan pengukuhan guru besar. Dengan kata lain, analisis yang mendalam belum terlihat dalam tulisan itu. Di samping itu, ia tidak menyinggung pungutan padu dan pungutan sulih.

Harun dkk. (1984) pernah menyusun *Kamus Etimologi Indonesia.* Isinya adalah daftar pungutan bahasa Arab yang disertai dengan etimologinya. Jumlah pungutan kata bahasa Arab di dalam kamus itu sebanyak 2.322 kata. Pada tahun 1985, mereka meneliti pungutan bahasa Arab dalam bidang ilmu tasauf berupa kamus istilah. Hal yang perlu mendapat



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

perhatian adalah adanya beberapa kesalahan transliterasi dan bahasa modelnya sendiri. Kesalahan transliterasi itu disebabkan oleh lambang bunyi yang hampir bermiripan, seperti /s/ (=sa ث), /s/ (=sin س), /s/ (=sad ص); /t/ (=ta ط) dan /t/ (=ta ت) digunakan secara sama. Perbedaannya terletak pada tanda yang digunakan pada setiap huruf itu, baik di atas maupun di bawah huruf sehingga banyak yang tidak tampak.

Selain itu, Sudarno (1987) pernah pula melakukan penelitian mengenai pungutan kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, yang pada tahun 1990 ada penyempurnaan penelitiannya yang pertama. Ia menganalisis segi proses pemasukan yang berkaitan dengan perubahan bunyinya. Ia juga menyinggung penyimpangan perubahan itu. Perubahan makna juga disinggung di dalam buku itu. Hasil penelitiannya itu cukup terperinci. Namun, pumpunan perhatiannya tertuju pada segi fonologis pungutan kata dan perubahan makna pungutan kata itu. Ia tidak berbicara tentang jenis leksem pungutan kata itu sendiri, baik dalam bahasa Indonesia maupun dalam bahasa Arabnya. Selain itu, pungutan kata dan pungutan sulih tidak dibicarakannya. Oleh karena itu, dua jenis pungutan yang terakhir itu tidak dibicarakannya.

Kamali (1988) pernah menulis skripsi mengenai pungutan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang dilakukannya untuk memperoleh gelar sarjana IAIN Jakarta. Penelitiannya bersumber dari *Kamus Bahasa Indonesia I—II* terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1984), yang menurutnya, memuat sebanyak 2.178 entri pungutan kata bahasa Arab. Segi yang difokuskannya dalam penelitian itu adalah sikap umat Islam dalam melihat perkembangan bahasa Indonesia, terutama terhadap kata-kata tertentu. Misalnya, penyerapan kata *kalbu* yang berasal dari *al-qalb* (القلب) seharusnya dipertahankan menjadi *qalbu*, bukan *kalbu*. Perubahan /q/ menjadi /k/ akan mengacaukan makna *qalbu* 'hati' dengan *al-kalb* (الكلب) yang bermakna 'anjing'. Penulis tidak sadar bahwa *al-kalb* (الكلب) 'anjing' tidak dipungut ke dalam bahasa Indonesia.



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com

Pada tahun 1989/1990 Burhanuddin *et al.* mengadakan penelitian pungutan kata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pada tahun anggaran 1990/1991 Ruskhan melanjutkan penelitian itu. Penelitian pertama membicarakan pemungutan bahasa Arab dari segi proses fonologisnya, sedangkan penelitian yang kedua membicarakan perubahan kelas kata dan maknanya. Kedua penelitian itu akan bermanfaat bagi orang yang ingin melihat dan mengetahui perubahan fonologis, kelas kata, dan maknanya. Dari segi kelas kata cukup banyak data yang dikemukakan di dalam penelitian itu. Perubahan makna yang ditampilkan memang belum seluruhnya. Makna kias belum disinggung sama sekali dalam penelitian itu. Perlu dicatat bahwa penelitian itu terbatas pada pungutan kata. Dengan demikian, pungutan padu dan pungutan sulih tidak disinggung sama sekali.

Selain itu, Badudu (1991) pernah menulis makalah mengenai pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Indonesia yang disajikan dalam "Konferensi dan Musyawarah Nasional VI Masyarakat Linguistik Indonesia". Masalah yang disinggungnya, antara lain, pengaruh fonologis, perubahan ejaan, pengaruh morfologis, serta sintaksis. Datanya terbatas dan analisisnya belum mendalam. Jika seseorang ingin mengetahui lebih jauh tentang pungutan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, ia akan melihat analisis pungutan kata yang sifatnya secara umum tanpa ada analisis yang mendalam. Pungutan padu dan pungutan sulih sama sekali belum disinggung. Padahal, judul makalahnya adalah pengaruh bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Pengaruhnya juga harus dilihat dari segi pungutan padu dan pungutan sulih.

Pada tahun 1994 Emzir menulis "Perubahan Makna Kosa Kata Bahasa Indonesia yang Berasal dari Bahasa Arab" di dalam majalah *Nadi'L-Lughah al-Arabiyyah*. Di dalam tulisannya itu, ia melihat perubahan itu dari segi generalisasi, spesialisasi, penyimpangan, dan penunggalan. Karena merupakan artikel di dalam majalah, datanya terbatas sehingga analisisnya tidak memadai dan belum mendukung gambaran



Versi Pdf Lengkapnya di ipusnas.com